

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Perusahaan energi merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena menyediakan kebutuhan dasar energi untuk sehari-hari. *IDX Industrial Classification* telah mengklasifikasikan perusahaan sektor energi diantaranya di bidang eksplorasi, produksi, penyedia energi terbarukan, serta distribusi listrik dan gas (IDX, 2023).

Data yang digunakan pada sampel penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel pada penelitian ini mencakup 17 perusahaan manufaktur sektor energi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.	66
2	Perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan pada periode tahun 2020-2024.	(9)

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
3	Perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	(40)
Jumlah Sampel		17
Jumlah sampel data pengamatan $5 \times 17 = 85$		85

Berdasarkan hasil perusahaan yang memenuhi kriteria di atas yang berjumlah 17 perusahaan. Berikut perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penelitian ini :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
9	SMMT	Golde Eagle Energy Tbk.
10	SMRU	SMR Utama Tbk.
11	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
12	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
13	SURE	Super Energy Tbk.
14	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
15	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
16	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
17	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

4.2 Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan terkait data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata,

varians dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	-3.54	.34	-.0226	.40753
DAR	85	.03	2.42	.5928	.47427
AGE	85	.00	30.00	11.7647	8.77312
TIMELINESS	85	.00	1.00	.6824	.46832
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.2 menjelaskan statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Jumlah data yang dipakai atau variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebanyak 85 data. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,6824 menunjukkan sebanyak 68,24% atau sebanyak 58 data yang tergolong tepat waktu dan sisanya sebanyak 31,76% atau setara dengan 27 data tergolong tidak tepat waktu. Nilai standar deviasi sebesar 0,46832. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 1 untuk kategori tepat waktu dan nilai minimum 0 untuk kategori tidak tepat waktu.

Variabel independen *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,34 sedangkan nilai minimum sebesar -3,54. Dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar -0,0226. dan nilai standar deviasi sebesar 0,40753. Nilai negatif yang terdapat pada nilai rata-rata dan minimum mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga rasio

yang dihasilkan menjadi negatif. Hal ini terjadi karena laba bersih bernilai di bawah nol, namun total aset tetap bernilai positif. Perusahaan dengan ROA yang negatif mencerminkan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Namun tidak jarang perusahaan juga tidak memanfaatkan efisiensi aset yang dimilikinya serta kurang baik dalam menyusun strategi manajerial.

Variabel independen DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 2,42 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5928 serta standar deviasi sebesar 0,4743.

Variabel independen umur perusahaan diukur dari tahun pertama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai maksimum pada variabel umur perusahaan sebesar 30 tahun. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 tahun dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 11,7647 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,77313.

4.3 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linear Logistik

Analisis regresi linear logistik dilakukan untuk menguji apakah apakah pengaruh profitabilitas yang diwakili ROA, *leverage* yang diwakili oleh *Debt Assets Ratio* dan umur perusahaan diwakili oleh tahun terdaftar di BEI.

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk melakukan uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*. Jika hasil

nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* > 0.05 , maka H_0 dapat diterima karena model sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4. 3 Hasil Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.585	7	.826

Sumber : Data olahan SPSS 26

Pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow*. Nilai probabilitas signifikansi terlihat sebesar 0,826. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka H_0 dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Keseluruhan Model Fit

Untuk menilai uji keseluruhan model dapat melihat nilai *log likelihood* pada *block number*. Dengan cara membandingkan nilai *log likelihood*. Jika nilai *log likelihood* pada *block number* = 0 lebih besar daripada nilai *log likelihood* pada *block number* = 1, maka dapat disimpulkan model regresi baik. Semakin kecil nilai *log likelihood* maka semakin baik model tersebut.

Tabel 4. 4 Hasil Keseluruhan Model Regresi

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	106.287	.729
	2	106.264	.764
	3	106.264	.765

Sumber : Data olahan SPSS 26

Tabel 4. 5 Hasil Keseluruhan Model Regresi

Iteration History^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	DAR	AGE
Step 1	1	91.455	.181	.228	-.787	.087
	2	89.021	.147	.439	-1.155	.129
	3	88.839	.140	.520	-1.291	.145
	4	88.837	.139	.529	-1.305	.147
	5	88.837	.139	.529	-1.306	.147
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 106,264						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber : Data olahan SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel 4.4 dan 4.5 dengan membandingkan nilai *log likelihood* pada *block number* = 0 adalah sebesar 106,287 sedangkan pada nilai *log likelihood* pada *block number* = 1 adalah sebesar 88,837 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan dapat disimpulkan model regresi ini baik.

3. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menggambarkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi model regresi kemungkinan perusahaan mengalami ketepatan waktu.

Tabel 4. 6 Matriks Klasifikasi

Classification Table^a					
	Observed		Predicted		
			TIMELINESS		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	TIMELINESS	Tidak Tepat Waktu	12	15	44.4
		Tepat Waktu	7	51	87.9
	Overall Percentage				74.1

Sumber : Data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 model regresi digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai keseluruhan sebesar 74,1%. Hal ini dikatakan bahwa model mampu mengklasifikasikan data dengan benar sebesar 74,1% dari seluruh sampel yang dianalisis. Berdasarkan prediksi, total sampel yang tidak tepat waktu sebanyak 12 sampel dari total sampel 27 atau setara dengan 44,4% akurasi untuk kategori ini. Sedangkan untuk kategori tepat waktu, model dapat memprediksi sebanyak 51 sampel dari total 58 sampel atau setara dengan 87,9%.

4.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi

Pada analisis regresi logistik, uji koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen. Pada uji ini cukup melihat tabel *variables in the equation*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.529	.617	.735	1	.391	1.697
	DAR	-1.306	.582	5.038	1	.025	.271
	AGE	.147	.045	10.709	1	.001	1.158
	Constant	.139	.438	.101	1	.751	1.149
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, AGE.							

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji koefisien regresi maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Timeliness} = 0,139 + 0,529X_1 - 1,306X_2 + 0,147X_3 + e$$

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Umur Perusahaan

Hasil dari uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Konstanta

Dalam regresi logistik, konstanta merepresentasikan logit (log odds) dari probabilitas ketepatan waktu jika variabel bernilai nol. Untuk mengubah logit ini menjadi nilai probabilitas yaitu

$$p = \frac{e^{0.139}}{1 + e^{0.139}} \approx \frac{1.149}{1 + 1.149} \approx 0.535$$

Nilai konstanta yang dikonversi menjadi nilai probabilitas memperoleh nilai sebesar 53,5%. Artinya model dapat memperkirakan sekitar 46 dari 85 perusahaan sampel akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

1) Koefisien regresi X1

Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA adalah sebesar 0,529. Koefisien menunjukkan nilai positif artinya semakin tinggi ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2) Koefisien regresi X2

Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar -1,306. Hasil yang diperoleh menunjukkan angka negatif yang artinya nilai koefisien berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3) Koefisien regresi X3

Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,147. Hal ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan bertambah usia satu tahun dapat meningkatkan peluang perusahaan sebesar 0,147 dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Uji Wald (uji parsial t)

Uji parsial t merupakan salah satu dari pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ROA, *leverage* serta umur perusahaan secara

parsial terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan mengetahui hasil dari uji ini, dapat melihat variabel mana yang berkontribusi paling besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi 0,05.

1) Pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu

Berdasarkan pada hasil analisis SPSS tabel 4.7 untuk variabel profitabilitas yang diproksi oleh ROA, nilai signifikansi sebesar 0,391 yang artinya angka yang dihasilkan melebihi dari alpha penelitian ($0,391 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ROA perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI. Meskipun nilai koefisien regresi positif menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan semakin tinggi. Namun pada penelitian ini telah dibuktikan secara statistik tidak cukup kuat.

2) *Leverage* terhadap ketepatan waktu

Berdasarkan pada hasil analisis SPSS tabel 4.7 untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,025 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel

leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya semakin tinggi hutang perusahaan terhadap asetnya, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3) Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu

Berdasarkan pada hasil analisis SPSS pada tabel 4.7 untuk variabel umur perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,001 < 0,05$). Dapat dikatakan variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI.

3. Uji Omnibus Test

Uji omnibus dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.427	3	.001
	Block	17.427	3	.001
	Model	17.427	3	.001

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Pada tabel hasil uji *omnibus test* dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 atau dapat dikatakan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Atau dalam arti lain, variabel independen ROA, DAR dan umur perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Koefisien Determinasi

Uji Nagelkerke dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 9 Nagelkerke's

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.837 ^a	.185	.260

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.9 menghasilkan nilai statistik untuk *Nagelkerke R Square* sebesar 0,260 atau model regresi mampu menjelaskan sebesar variabel dependen 26%. Variabel dependen ROA, DAR serta umur perusahaan secara simultan mampu menjelaskan sebanyak 26%. Sisanya sebanyak 74% merupakan faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil dari analisis regresi logistik SPSS menjelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,391 dimana nilai tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,391 > 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa ROA bukan faktor utama yang mempengaruhi ketepatan waktu. Meskipun nilai koefisien sebesar 0,529 yang artinya positif menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Namun setelah dilakukan uji statistik, kekuatan pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksignifikanan pada sektor energi. Pertama, sektor energi cenderung memiliki tingkat volatilitas laba yang tinggi, akibat fluktuasi harga serta tekanan untuk transisi energi terbarukan. Kedua, berdasarkan data deskriptif, nilai ROA banyak yang bernilai negatif, hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan energi yang

mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2024. Kerugian ini melemahkan motivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat karena mereka tidak merasa memiliki sinyal positif yang harus disampaikan kepada pihak luar.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki atau berada di kondisi keuangan yang baik dan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti kreditor, investor dan juga pasar. ROA yang tinggi dihasilkan karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki dengan baik. Serta ROA yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai representasi sinyal positif atas keberhasilannya. Namun nilai signifikansi pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Atau dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan dengan ROA yang tinggi menggunakan ketepatan waktu dalam menyampaikan sinyal kepada pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Happy & Sasongko (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2022) bertolak belakang, dimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi logistik, variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,025 serta nilai koefisien yang dihasilkan adalah sebesar -1,306 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil uji statistik menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen), dimana manajemen memiliki tanggungjawab untuk bertindak atas nama pemilik. Namun, pada saat pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen yang dapat memicu lahirnya konflik agensi, khususnya dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berada dalam pengawasan ketat oleh kreditor untuk mempertahankan likuiditas dan membayar kewajiban tepat waktu. Kondisi tersebut dapat memicu manajemen untuk menunda penyampaian laporan keuangan untuk menghindari reaksi negatif pasar karena kondisi keuangan yang tidak stabil. Hal ini mencerminkan adanya konflik keagenan, dikarenakan manajemen mencoba melindungi posisinya dengan cara tidak mengungkapkan informasi yang merugikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani et al. (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Kusumawardani dan Priyadi (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, variabel umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah

sebesar 0,001 serta nilai koefisien sebesar 0,147. Hal ini menjelaskan semakin matang umur perusahaan, maka semakin tinggi peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori ini menekankan pentingnya pengendalian antara prinsipal dan agen. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih mapan serta pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut pandangan teori keagenan, perusahaan yang lebih matang secara usia akan cenderung mengurangi konflik keagenan dengan patuh terhadap regulasi serta penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan reputasi dan menjaga hubungan dengan pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Nisa, 2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian oleh (Bella & Budiantoro, 2023) Dimana umur perusahaan menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.